

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah penulis uraikan pada bab terdahulu dari hasil penelitian dan wawancara serta penafsiran dari buku-buku maupun artikel yang membahas Sejarah Makam di Keramat Datuk Tualang Puso. Di peroleh kesimpulan bahwa awal adanya Makam Datuk Tualang Puso dan Makam Panglima Denai. Kerajaan Haru merupakan kerajaan pertama yang membawa agama Islam ke Sumatera. Datuk Tualang Puso dan Panglima Denai merupakan tokoh yang menyebarkan agama Islam. Pada saat itu Kerajaan Haru dan Kerajaan Melayu pada saat itu sudah berdiri dan menyebarkan agama Islam. Pada saat itu terjadi perseteruan antara Kerajaan Haru dan Melayu, bahwa Kerajaan Aru tidak senang bahwa seorang pemimpin Kerajaan Melayu merupakan rakyat jelata (miskin), kemudian Kerajaan Haru dan Belanda datang dan tidak setuju mereka melakukan peperangan sehingga para rakyat Kerajaan Melayu berpindah ke berbagai tempat dan wilayah hingga sampai ke Sumatera. Makna nama Datuk berarti orang yang memiliki kekuatan, Tualang artinya orang yang berpetualang, dan Puso artinya Besar. Kerajaan Haru sebagai bandar perdagangan di Selat Malaka/ Pantai Sumatera. Ali Celibi merupakan seorang tokoh Kerajaan Turki yang mengunjungi Bandar Haru.

Wilayah nya hingga saat ini masih ada yaitu, Medan Labuhan, Batu Bara Limolaras, Pantai Labuhan. Dijelaskan juga bahwa ada Guru Patimpus yang merupakan seorang Datuk ulama yang berguru kepada Datuk Kota Bangun.

Dengan itu makam yang ada di Desa Amplas ini merupakan makam yang menyebarkan agama Islam, ada beberapa daerah yang dimana tempat menyebarkan Makam Datuk Tualang Puso, dan Panglima Denai. Masyarakat berziarah ke makam ini mengunjungi dan melakukan Ziarah. Sebagian masyarakat mengetahui dan mempercayai bahwa Hidayatullah adalah seorang tokoh yang mendapatkan kehendaknya dengan memiliki kekuatan supranatural.

Makam ini yang seorang Datuk Panglima yang memiliki kekuatan yang besar, sehingga mereka yang ingin berziarah harus memiliki tata cara atau harus sopan. masyarakat setempat mengenai makam sangat tidak keberatan, tidak melarang dan mereka bersedia bahwa makam Datuk Tualang Puso ada di sini, bahkan juga masyarakat setempat ada yang ingin berkunjung atau berziarah ke makam tersebut. Kisah dan Cerita adanya Makam Datuk Tualang Puso adalah makam ini merupakan makam seorang Panglima yang bernama Datuk Tulang Puso Syekh Abdullah. Ia merupakan seorang pembawa agama Islam dari Baru (Tapanuli Tengah) hingga ke Sumatera Utara. Keadaan makam sangat terjaga, dan bersih bahwa makam tersebut dibersihkan setiap hari oleh para petugas, sehingga para pengunjung yang ingin berziarah sangat tenang. Di Desa Amplas terdapat makam yaitu Datuk Panglima Denai dan Makam Tualang Puso, Makam Datuk Tualang Puso, Makam Datuk Media, Makam Hang Tuah berasal dari daerah Bangsa Malaysia, Makam Datuk Kesultanan Abdurahmman, Makam Datuk Hidayatullah. Agama Islam di Sumatera yaitu di Klumpang, Kota Rintang, Martubung, Barus, dan Pulau Kampai. Makam ini berada di sebuah Desa yaitu bernama Desa Amplas.

Dengan ini perkembangan Islam sampai ke Sumatera. Penguasa memeluk agama Islam pada abad ke-13 M, sumber sejarah yang menjelaskan peristiwa ini terjadi. Bukti arkeologis berupa batu nisan, makam yang ada di Kota Rantang, hanya satu yang memiliki tarikh yaitu pada abad ke-14 M. Bahwa nisan Aceh di Klumpang, Hamparan Perak yang dikenal sebagai makam Imam Sadiq Ibnu Abdullah bertarikh pada abad ke-16 . Pada abad ke-13 dan abad ke-14 M. Data efigrafi yang dijumpai tidak banyak digunakan untuk menerangkan proses Islamisasi di Sumatera. Pada saat, Hamparan Perak dan jenis tipologi sama di Peurelak dan Pasai. Membuktikan kawasan Kota Rantang merupakan kawasan terpenting di Kerajaan Haru.

Dengan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan antara lain : Makam ini di percayai sebagai makam keramat merupakan tokoh agama Islam, masyarakat percaya dan berziarah di kuburan keramat Datuk Tualang Puso dan meminta doa kepada Tuhan melalui makam Panglima Denai dengan ketulusan hati mereka doa mereka di kabulkan, sehingga mereka mendapatkan rejeki, kesehatan, dan kesuksesan. Para masyarakat yang berziarah kemakam Panglima Denai dan Datuk Tualang Puso memiliki tujuan untuk mendapatkan ridho dari Tuhan agar senantiasa semakin mendekatkan dirinya kepada Tuhan. Mereka juga mendoakan dengan membaca doa syariat di makam Panglima Denai dan Datuk Tualang Puso. Kekeramatan makam Datuk Tualang Puso dipercayai oleh para masyarakat dan tempat berziarah dan berdoa kepada Tuhan dan doa-doa mereka di jawab. Makam ini yang seorang Datuk Panglima yang memiliki kekuatan yang besar, sehingga mereka yang ingin berziarah harus memiliki tata cara atau harus sopan. Masyarakat setempat mengenai makam sangat tidak keberatan, tidak melarang dan mereka bersedia bahwa makam Datuk Tualang Puso ada di sini, bahkan juga masyarakat

setempat ada yang ingin berkunjung atau berziarah ke makam tersebut. Kisah dan Cerita adanya Makam Datuk Tualang Puso adalah makam ini merupakan makam seorang Panglima yang bernama Datuk Alang Puso Syekh Abdullah. Ia merupakan seorang pembawa agama Islam dari Baru (Tapanuli Tengah) hingga ke Sumatera Utara. Keadaan makam sangat terjaga, dan bersih bahwa makam tersebut dibersihkan setiap hari oleh para petugas, sehingga para pengunjung yang ingin berziarah sangat tenang. Di Desa Amplas terdapat makam yaitu Datuk Panglima Denai dan Makam Tualang Puso, Makam Datuk Tualang Puso, Makam Datuk Media, Makam Hang Tuah berasal dari daerah Bangsa Malaysia, Makam Datuk Kesultanan Abdurahmman, Makam Datuk Hidayatullah. agama Islam. Makam ini berada di sebuah Desa yaitu bernama Desa Amplas, di Perbukitan di kelilingi berbagai pohon yang berukuran tinggi, dan di pasang pamflet bahwa benar ada makam. Makam ini berlokasi di Desa Amplas Pasar 1. Keberadaan makam sangat strategis dan terjaga, dibersihkan setiap hari. Makam tersebut ada lima makam yaitu Makam Datuk Tualang Puso dan Makam Panglima Denai.

Dengan ini yang telah ada sebuah sejarah makam mengenai masuk nya agama Islam ke Sumatera, menjadi sebuah mata pelajaran sejarah yang berharga sehingga dapat di lestarikan dengan baik.

## 5.2 Saran

Penelitian ini merupakan kajian mengenai Sejarah Makam di Keramat Datuk Tualang Puso di Desa Amplas. Penulis telah merangkum secara kronologis bagaimana Sejarah Makam Datuk Tualang Puso yang berada di Desa Amplas

Saran yang di berikan oleh penulis sebagai berikut :

1. Kepada Pihak Penjaga makam Datuk Tualang Puso, untuk memperhatikan makam dan merawat makam dengan baik dan terawat untuk menjaga makam tokoh ulama yang menyebarkan agama Islam agar sejarahnya tidak hilang. Dan terus mengutamakan kebenaran dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar di Desa Amplas.
2. Kepada masyarakat Desa Amplas, agar menjaga lingkungan hidup, dan menjalin hubungan sosial antara masyarakat tetap baik dan terjalin dengan erat dan baik serta sebagai penopang bagi masyarakat Desa Amplas, bahkan untuk masyarakat di luar Desa Amplas.
3. Kepada Pemerintah Daerah supaya lebih jelas, tegas dan terpercaya terhadap peraturan perundang-undangan (UUD), agar bidang pemerintahan menjadi tetap terpelihara, dan terjamin dengan baik.
4. Kepada Pihak Swasta yang melakukan kerja yang baik yang bertujuan untuk memperhatikan akan kehidupan dan keseimbangan Pada Lingkungan dalam Sejarah Makam yang menyebabkan akan polusi udara dan kebisingan untuk memperhatikan bagaimana keadaan atau kondisi masyarakat terhadap makam tersebut yang manual, agar dapat bersama-sama menjaga makam dari Datuk Tualang Puso dan Makam Panglima Denai seutuhnya tanpa terkecuali dan dapat terkendali.